

**PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PUTI SARI
BANILAI KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

JURNAL

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan Studi S1
pada Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang



Oleh :

FAJAR WAHYU PUTRA
1103530/ 2011

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN
JURNAL**

**PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PUTI SARI BANILAI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

FAJAR WAHYU PUTRA

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir “Perancangan Buku Cerita Bergambar Puti Sari Banilai Kabupaten Lima Puluh Kota” untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 yang telah diperiksa dan disetujui oleh kedua Dosen Pembimbing.

Padang, Februari 2018

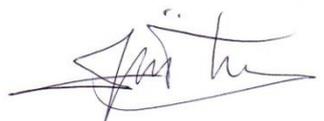
Disetujui dan Disahkan Oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Ir. Drs. Heldi, M.Si. Ph.D
NIP. 19610722.199103.1.001



Riri Trinanda, S.Pd. M.Sn
NIP : 19801023.200812.1.002

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PUTI SARI BANILAI

KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Fajar Wahyu Putra¹, Heldi², Riri Trinanda³
Prodi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Email: Fajarwahyuputra01@gmail.com

Abstrak

Media informasi cetak merupakan salah satu media yang komunikatif yang memberkan pesan bagi audien, persoalan media cetak sudah tertinggal dengan media informasi dan teknologi. Pengaruh perkembangan ini berdampak terhadap daya dan minat baca remaja. Media cetak melalui buku cerita tradisi rakyat saat ini telah dianggap kurang menarik lagi bagi sebagian besar masyarakat khususnya remaja kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan perancangan buku cerita bergambar Puti Sari Banilai ini untuk meningkatkan minat baca, membuka wawasan, serta ikut dalam mempertahankan nilai-nilai tradisi cerita rakyat wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Perancangan menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan analisis 5W1H (*what, where, when, who, why, how*). Media utama dalam penulisan ini berupa buku bergambar dan media pendukung dalam perancangan ini penulis menggunakan media pendukung berupa *x-banner*, pin, stiker, kalender, topi, baju kaos, dan jam dinding.

Kata kunci : Cerita Rakyat, Puti Sari Banilai, Cerita bergambar

¹ Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

Media print information one of the communicative media that provides a message for the audience, print media publications have been left with the media information and technology. The effect of this development on the power and interest of adolescent reading. The print media through traditional folklore books is now less attractive for most people, especially teenagers in the District of Lima Puluh Kota. Aim. designing a picture book Puti Sari Banilai is to increase interest in reading, opening insights, and participate in the achievement of the folk traditions of folklore region of Lima Puluh Kota District. Design using descriptive methodology with 5W1H analysis approach (what, where, when, who, why, how). The main media in the writing of this book is pictorial and supporting media in this design the author uses x-banner supporting media, pins, stickers, calendars, hats, t-shirts, and clocks.

Keywords: Folklore, Puti Sari Banilai, Pictorial Story

A. Pendahuluan

Media komunikasi merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan/ informasi dari komunikator kepada audiens. Ada 4 macam jenis media komunikasi, yaitu media visual, media cetak, media audio dan media audio visual. Media cetak merupakan salah satu media populer yang menarik bagi sebagian kalangan. Media cetak yaitu segala bentuk barang/ benda yang melalui proses pencetakan dan berguna sebagai sarana penyampaian informasi.

Salah satu bentuk media informasi dan komunikasi yang sampai sekarang masih eksis adalah buku. Buku adalah salah satu dari sumber informasi yang penting dalam suatu bidang pendidikan, baik berupa karya ilmiah, maupun sebagai media hiburan. Salah satu jenis buku yang populer dan menarik sebagai media hiburan adalah buku cerita.

Cerita merupakan hasil pemikiran atau perasaan dari seseorang atau sekelompok yang disampaikan dengan gaya bahasa yang berbeda-beda. Cerita yang sudah ada sejak zaman dahulu dan masih populer hingga sekarang adalah cerita rakyat. Perbedaannya sebelum mengenal tulisan cerita rakyat hanya disebarkan secara lisan, sehingga dalam satu cerita memiliki banyak versi. Setelah manusia menemukan tulisan cerita yang tadinya disebarkan secara lisan mulai dibuat dalam bentuk tulisan. Seiring perkembangan zaman, cerita rakyat sudah dikemas dalam bentuk cerita bergambar dengan adanya bahasa tulisan serta ilustrasi yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat remaja dalam membaca cerita rakyat.

B. Kajian Teoritis

1. Teori Ilustrasi

Ilustrasi dalam Desain Komunikasi Visual adalah salah satu karya seni berupa gambar yang didalamnya terdapat informasi.

Fungsi dari sebuah ilustrasi menurut Pudjiastuti dalam <https://belajarmultimedia.wordpress.com/2010/09/16/elemen-elemen->

desain-komunikasi-visual/sebagai diakses 15 agustus 2015 sebagai berikut:

Ilustrasi digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dengan tepat dan cepat serta mempertegas sebagai terjemahan dari sebuah judul, sehingga bisa membentuk suatu suasana penuh emosi, dari gagasan seakan-akan nyata. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca dan bisa mengurai cerita berupa gambar dan tulisan dalam bentuk grafis informasi yang memikat. Dengan ilustrasi, maka pesan menjadi lebih berkesan, karena pembaca akan lebih mudah mengingat gambar daripada kata-kata. (Pudjiastuti 1997:70)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ilustrasi berperan penting dalam penyampaian pesan secara cepat dan tepat sehingga informasi dapat langsung ditangkap oleh audien.

2. Teori Buku Cerita Bergambar

a. Teori Buku Bergambar

Cerita bergambar pada dasarnya sejenis dengan komik, cerita bergambar lebih menonjolkan satu ilustrasi dalam sebuah halaman yang mewakili banyak kejadian, cerita bergambar tidak memiliki balon kata target audien dalam perancangannya adalah. Sedangkan komik memiliki banyak panel dan balon kata biasanya diperuntukkan untuk remaja dan dewasa.

Cerita Bergambar Menurut Micco dalam <http://pendidikan.id/main/forum/diskusi-pendidikan/mata-pelajaran/825-pengertian-kartun-karikatur-dan-cergam> diakses 19 Agustus 2015 yaitu “Gambarnya hanya sebagai ilustrasi dari cerita yang ada dan tidak terjungtaposisi (penempatan dua objek secara

berdampingan), tetapi hanya menceritakan salah satu adegan dalam sebuah cerita”.

3. Teori Layout

Layout atau tata letak adalah elemen desain komunikasi visual dasar yang harus ada dalam sebuah desain.

Menurut Rustan (2009:1) dalam bukunya “Layout, dasar & Penerapannya ”Layout adalah tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu, untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya.”

Layout berfungsi mengatur elemen-elemen dalam sebuah karya agar menjadi suatu desain yang baik sehingga pesan dapat diterima dengan baik.

C. Metode Perancangan

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, adapun data yang ditemukan untuk membuat atau mendukung dalam membuat cerita bergambar Puti Sari Banilai, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan ini meliputi mencatat secara sistematis atas kejadian, perilaku, objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam perancangan Buku cerita bergambar yang penulis lakukan. Dengan melakukan observasi langsung ke Bukit Jambu, Payakumbuh didapatkan data dan penjelasan yang memadai untuk menambah inventaris data untuk perancangan karya ini.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui percakapan oleh dua orang atau lebih antara pewawancara dan narasumber. Narasumber yang telah penulis wawancarai adalah Bapak Suhir (61 Tahun), warga asli Koto Jambu. Narasumber lainnya yaitu Bapak Kecuk Nasril dan Bapak Nursal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dengan menggunakan kamera digital, kertas, dan alat tulis.

2. Metode Analisis Data

Untuk melakukan perencanaan dan upaya untuk mempopulerkan cerita Puti Sari Banilai sebagai cerita rakyat, maka diperlukan pemahaman tentang analisa *What, Who, Where, When, Why, dan How* (5W +1H) artinya: Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana. Kategori Metode Analisa Data dari (5W+1H) yaitu :

a. What (Apa)

Apa yang melatarbelakangi dalam perancangan buku cerita bergambar Puti Sari Banilai? Yang melatar belakangi dalam perancangan buku cerita ini adalah karena cerita rakyat sudah mulai kurang populer dikalangan remaja, khususnya di kota Payakumbuh.

b. Why (Kenapa)

Kenapa cerita rakyat Puti Sari Banilai menjadi kurang populer? Cerita rakyat Puti Sari Banilai menjadi kurang populer dikarenakan pengaruh perkembangan zaman.

c. Who (Siapa)

Siapa yang menjadi target audiens dalam perancangan buku cerita bergambar ini? Yang akan menjadi target dalam perancangan buku cerita bergambar ini adalah remaja di kota Payakumbuh khusunya 12-18 tahun.

d. *Where* (Dimana)

Dimana hasil dari buku cerita bergambar ini nantinya akan ditempatkan? Hasil dari perancangan buku cerita bergambar ini nantinya akan ditempatkan di dinas pariwisata kota Payakumbuh, dan akan di promosikan ke sekolah-sekolah menengah dikota Payakumbuh.

e. *When* (Kapan)

Kapan perancangan buku cerita bergambar dirancang? Perancangan buku cerita bergambar ini dirancang setelah penulis selesai mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang cerita rakyat Puti Sari Banilai kepada narasumber.

f. *How* (Bagaimana)

Bagaimana cara membuat perancangan buku cerita bergambar Puti Sari Banilai? Perancangan buku cerita bergambar ini dimulai dari pengumpulan data Puti Sari Banilai, kemudian penulis membuat sketsa manual sesuai dengan isi cerita, selanjutnya pada tahap akhir, sketsa tersebut penulis buat dalam bentuk digital.

3. Pendekatan Kreatif

1. Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan cerita bergambar “Puti Sari Banilai” agar masyarakat Minangkabau khususnya remaja mengetahui cerita rakyat “Puti Sari Banilai”, serta menumbuhkan rasa cinta kepada cerita rakyat.

2. Strategi Kreatif

Strategi kreatif merupakan cara kreatif yang digunakan untuk mencapai hasil akhir dari sebuah karya yang diperuntukkan kepada target audien.

Media Utama untuk promosi yang digunakan adalah membuat media buku cerita bergambar tentang cerita rakyat Puti Sari Banilai yang belum pernah diangkat menjadi buku cerita bergambar.

a. Penentuan Konsep

Penentuan Konsep dalam pembuatan cerita bergambar ini adalah dari cerita daerah dan cerita bergambar yang terdapat pada media internet. Banyak cerita-cerita rakyat yang menarik untuk dibaca, sehingga penulis ingin mengangkat dan menghadirkan cerita rakyat kembali ke masyarakat khususnya remaja melalui media buku cerita bergambar guna menanamkan nilai moral dan budaya kepada anak.

b. Pesan Verbal

Pesan yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata disebut dengan pesan verbal. Pesan verbal yang baik akan tersampaikan dengan bahasa yang baik dan menarik. Pesan verbal yang akan digunakan dalam cerita bergambar Puti Sari Banilai berupa pesan moral yang dapat dimengerti oleh target Audiens melalui bahasa-bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh remaja yang membaca cerita rakyat Puti Sari Banilai.

c. Pesan Visual

Pesan Visual adalah pesan yang disampaikan melalui elemen-elemen visual seperti gambar, tipografi, warna, layout. Pesan visual dapat dicapai melalui pendekatan visual dengan cara menggali karakteristik remaja usia 12-18 tahun yang memiliki rasa ingin tau yang sangat tinggi terhadap hal-hal baru, masa dimana anak sangat aktif. Visual yang akan ditampilkan dalam perancangan cerita bergambar Puti Sari Banilai yaitu

melalui gaya bahasa, warna, font, *layout* (tata letak), dan gambar yang menarik, berwarna, sehingga dapat memicu ketertarikan anak untuk membaca.

d. Strategi Visual

1) Data Naskah

Data yang dipakai untuk naskah yang dipakai untuk pembuatan cerita bergambar Puti Sari Banilai penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan bapak Suhir warga sekaligus pemeran randai Puti Sari Banilai, di daerah Koto Jambu, Payakumbuh, kabupaten lima puluh kota.

2) Alur Cerita

Alur cerita yang akan ditampilkan dalam cerita bergambar digambarkan seperti apa yang diceritakan oleh bapak Suhir didalam wawancaranya dengan penulis.

3) Format Buku

Format Buku berukuran 21 cm x 14,5 cm (Horizontal), dengan jumlah halaman 17 halaman beserta cover dan isi dengan *full color* pada setiap halamannya dan didominasi oleh ilustrasi. Buku akan dikemas secara *simple* namun tidak meninggalkan unsur *eye catching* merupakan salah satu faktor daya tarik buku.

4) Halaman Cerita bergambar

Cerita bergambar Puti Sari Banilai dibuat dalam 17 halaman. Setiap halaman akan disuguhkan gambar menarik dan teks yang sesuai dengan penggambaran ilustrasi. Untuk setiap halaman belakang akan diberikan line art ilustrasi hitam putih tanpa warna yang nantinya akan dijadikan sebagai sarana belajar mewarnai bagi target audien.

3. Target Audien

a. Demografis

Secara faktor demografis dilihat dari :

1) Target Audien

Target audien untuk buku cerita bergambar ini adalah remaja – remaja di kota Payakumbuh.

Jenis kelamin : remaja laki-laki dan perempuan

Umur : usia 12-18 tahun

Ekonomi : semua golongan

b. Geografis

Target Audien menurut tempat tinggal penulis membuat perancangan cerita bergambar untuk yang berdomisili di Kota Payakumbuh. Buku cerita bergambar nantinya akan di promosikan ke instansi-instansi pemerintahan bertujuan untuk dapat menunjang sarana belajar remaja.

c. Psikografis

Secara psikografis remaja dengan umur 12-18 tahun lebih menyukai buku cerita berwarna, layout yang unik, dan bahasa yang mudah dimengerti.

4. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif yang ingin dicapai adalah perancangan cerita bergambar tentang cerita rakyat daerah, khususnya Puti Sari Banilai untuk mengenalkan serta mengangkat kembali cerita rakyat di daerah di kalangan remaja yang dikemas secara menarik dan ringan sebagai sarana bermain dan belajar di dalamnya melalui pendekatan visual dan pendekatan verbal, Sehingga buku cerita bergambar Puti Sari Banilai dapat dibaca oleh semua kalangan.

4. Program Kreatif

1. Gambar

Karakter utama Puti Sari Banilai dirancang berdasarkan sifat-sifat yang digambarkan dalam wawancara dengan Bapak Suhir, narasumber serta pelaku dalam randai Puti Sari Banilai yaitu cantik, lemah lembut, dan patuh terhadap kedua orang tua.

2. Pendekatan Visual

a. Data Visual

Pembuatan media cerita bergambar ini penulis membuat ilustrasi – ilustrasi yang pas sehingga akan terlihat indah yang dirangkai menjadi bentuk cerita bergambar.

b. Tipografi

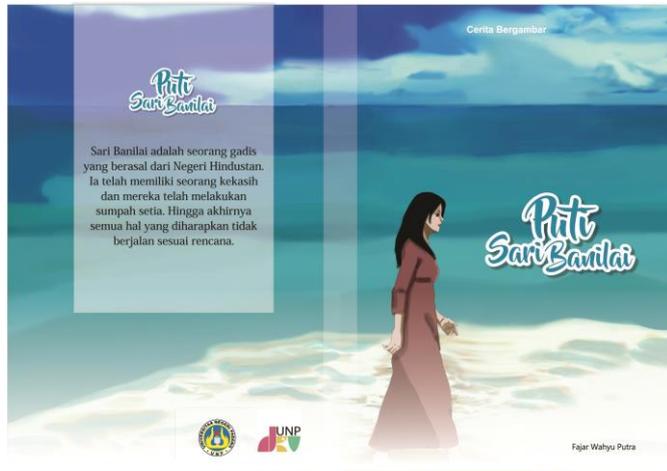
Dalam proses perancangan media promosi buku cerita bergambar Puti Sari Banilai penulis menggunakan font yang simple, dinamis, dan mudah dibaca.

c. Warna

Warna-warna yang dipakai dalam perancangan buku cerita bergambar Puti Sari Banilai adalah *fullcolor* dengan menggunakan warna CMYK.

1. Final Desain

a. Cerita Bergambar



b. Media Pendukung



X-Banner



Baju Kaos



Topi



Kalender



Stiker



Pin



Jam Dinding

d. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Pada perancangan Cerita Bergambar Puti Sari Banilai Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa:

Dalam Perancangan Komunikasi Visual Cerita Bergambar Puti Sari Banilai ini diharapkan remaja di kota Payakumbuh dapat lebih mengenal dan mencintai cerita daerah, serta ikut dalam melestarikan cerita daerah itu sendiri, dan orang tua beserta guru juga diharapkan dapat berperan aktif untuk membimbing remaja. Cerita bergambar merupakan media utama cerita daerah Puti Sari Banilai, yang memberikan sarana edukasi pengetahuan sejarah dan melestarikan budaya cerita daerah kabupaten Lima Puluh Kota. Promosi ini juga di

dukung dengan beberapa media seperti, *x-banner*, stiker, baju, topi, pin, jam dinding dan kalender.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan Perancangan Cerita Bergambar Puti Sari Banilai Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua untuk dapat memperhatikan serta membimbing anak untuk dapat melestarikan Budaya cerita daerah, seiring dengan perkembangan zaman saat ini.
2. Untuk para perancang yang akan memulai suatu karya promosi, data verbal, visual, dan data-data lain yang berguna dalam mendukung suatu karya harus dikumpulkan terlebih dahulu agar hasil dari karya akhir akan menjadi maksimal.

Daftar Rujukan

<https://belajarmultimedia.wordpress.com/2010/09/16/elemen-elemen-desain-komunikasi-visual/>

Kholida, Putri, 2015, *Perancangan Cerita Bergambar Batu Menangis*. Karya akhir tidak di terbitkan. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Rustan, S.2009b. Layout PT Gramedia Pustaka Utama.